

Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau dari Manajemen Bisnis Syariah

Sulistyowati

IAIN Kediri

Email: sulistyowatidiajeng@gmail.com

Neny Romadhona Nurhadija Putri

IAIN Kediri

Email: nenyrohmad@gmail.com

Abstract: The purpose of the research in this article is to cultivate livestock to obtain optimal benefits and breeding results. The research method uses a qualitative descriptive approach with field research data collection, namely observation, interviews, and documentation. This study describes the management of laying hens in Ngrembang Hamlet, Kayunan Village, Plosoklaten District, which includes maintaining, caring for, regulating, maintaining the health of livestock, and taking benefits from livestock. The location of the farm is quite strategic and in accordance with the regulations for the establishment of laying hens. The facilities and infrastructure are fully available, the income obtained increases after the feed is measured according to the brochure from the breeder. In the management of laying hens farms there is no strict supervision, resulting in feed theft, theft of chickens that are ready to lay eggs, and employees when sorting eggs mixing eggs of good quality with eggs of poor quality. Farm owners do business not only to enrich themselves but for reasons of charity by giving more salary or eggs, then empowering the surrounding community by recruiting as employees, and always distributing eggs to all villagers every year.

Keywords: Islamic Business Management, Income, Management, Laying Chicken Farm

Abstrak: Tujuan penelitian pada artikel adalah membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil perkembangbiakan yang optimal. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data *field research* yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini menjelaskan pengelolaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten meliputi pemeliharaan, perawatan, mengatur, menjaga kesehatan hewan ternak, dan mengambil manfaat dari hewan ternak. Lokasi peternakan cukup strategis dan sesuai dengan peraturan pendirian peternakan ayam ras petelur. Sarana dan prasarana tersedia dengan lengkap, pendapat yang diperoleh meningkat setelah pakan ditakar sesuai dengan brosur dari pembibit. Dalam pengelolaan peternakan ayam ras petelur tidak ada pengawasan yang ketat, sehingga menimbulkan pencurian pakan, pencurian ayam yang sudah siap bertelur, serta karyawan saat menyortir telur mencampur telur yang kualitasnya baik dengan telur yang berkualitas kurang baik. Pemilik peternakan berbisnis bukan hanya untuk memperkaya diri sendiri tetapi karena alasan bersedekah dengan memberikan gaji lebih atau telur, kemudian memberdayakan masyarakat sekitar dengan merekrut sebagai pegawai, serta selalu membagikan telur kepada seluruh warga dusun tiap tahunnya.

Kata Kunci: Manajemen Bisnis Islam, Pendapatan, Pengelolaan, Peternakan Ayam Ras Petelur

PENDAHULUAN

Di era modern, banyak sekali usaha-usaha diberbagai bidang yang digeluti oleh masyarakat. Mulai dari bidang industri, perdagangan, perikanan, pertanian, dan bidang-bidang lainnya termasuk peternakan. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pemeliharaan saja,¹ memelihara dan beternak perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan, memelihara hewan atau hewan peliharaan ditujukan sebagai teman sehari-hari manusia sedangkan tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.² Bisnis peternakan ini merupakan bisnis yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia.³ Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu golongan hewan besar seperti sapi, kerbau, dan kuda, sedangkan kelompok hewan kecil seperti kelinci, ayam, dan lain-lain.⁴

Dukungan Islam terhadap sektor peternakan ini ditunjukkan oleh sikap dan perbuatan Rasulullah yang pernah membantu pengembangan peternakan yaitu sebagai pengembala. Allah berfirman dalam Al Quran Ayat ini menunjukkan kepada manusia bahwa hewan dapat digunakan untuk berbagai keperluan manusia. Produksi peternakan dari masa ke masa telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi kesejahteraan manusia. Pilihan tekniknya pun bisa lebih bervariasi, misalnya pertimbangan geografis di mana Nabi berada di daerah Arab yang banyak terdapat gurun yang luas. Sementara di daerah-daerah yang padat penduduknya dan tidak tersedia tempat penggembalaan, maka teknik kandang misalnya mungkin akan lebih cocok. Pada dasarnya semua binatang boleh dikembangkan dengan teknik peternakan kecuali beberapa binatang yang diharamkan pemanfaatannya.⁵

Saat ini berternak ayam ras petelur banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini karena telur merupakan salah satu sumber protein yang sering dikonsumsi oleh masyarakat

¹ Peternakan merupakan kegiatan segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat, dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana, *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan*, Jakarta , 2014.

² Ja'ih Mubarak, *Fiqh Kontemporer dalam Bidang Peternakan* (Bandung:CV Pustaka Setia Bandung,2003), 141.

³ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 214.

⁴ Icku Rangga Bawono, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 65.

⁵ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 215.

Indonesia. Banyak masyarakat yang mencoba peruntungan menjadi peternak tanpa memperhatikan manajemen dalam berternak. Mereka tidak berpikir untuk mengetahui cara memajemen usahanya agar usahanya kelak dapat terus bertahan di masa sulit dan tidak mudah bangkrut. Penerapan manajemen yang optimal juga dapat meningkatkan pendapatan suatu bisnis. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periodetertentu, harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁶

Untuk menjalankan organisasi (bisnis) dengan segala permasalahannya itu diperlukan manajemen yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus secara berkesinambungan. Orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi (bisnis) dalam mencapai sasarnya disebut manajer.⁷ Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan bisnis. Kebutuhan terhadap manajemen, bukan hanya karena kebutuhan akan pengembangan bisnis dan respon terhadap lingkungan perubahan organisasi, namun lebih jauh dari itu, kebutuhan terhadap manajemen ialah kebutuhan untuk mensukseskan tercapainya tujuan bisnis, serta terlaksananya seluruh kegiatan operasional bisnis dengan optimal. Manajer yang terampil adalah manajer yang mampu mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan operasional bisnis secara optimal.⁸

Manajemen diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang ditentukan dapat diwujudkan.⁹ Sering didapati pertanyaan apakah manajemen seni atautkah sains (ilmu), tetapi manajemen bukan hanya merupakan ilmu atau seni, tetapi kombinasi dari keduanya dengan proporsi yang bermacam-macam. Pendekatan yang bersifat keilmuan terjadi dalam hal perencanaan, pembuatan keputusan, perancangan struktur organisasi, dan lain sebagainya. Sedangkan pendekatan yang bersifat seni muncul saat proses kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, pengendalian, dan lain sebagainya.¹⁰ Manajemen adalah serangkaian langkah yang terpadu yang mengembangkan organisasi sebagai sistem.¹¹

⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 451.

⁷ Sentot Imama Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 3.

⁸ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

⁹ Sadono Sukirno dkk, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 96.

¹⁰ Sentot Imama Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 4.

¹¹ Ibid, 5.

Salah satu desa yang mayoritas warganya memiliki peternakan ayam ras petelur milik pribadi adalah Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Berikut merupakan tabel data jumlah peternakan ayam ras petelur di Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri:

Tabel 1. Keterangan Usaha-Usaha di Desa Kayunan Kec. Plosoklaten

NO	Nama Pemilik Usaha	Jumlah Ayam	Nama Dusun
1.	Suwito	15.000 ekor ayam	Ngrembang
2.	Gaguk	5000 ekor ayam	Ngrembang
3.	Aris	10.000 ekor ayam	Kayunan
4.	Sunyoto	8000 ekor ayam	Kayunan

Sumber: Hasil wawancara dengan kepala Desa Kayunan¹²

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh informasi bahwa peternakan ayam ras petelur terbesar berada di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Pemilik peternakan ayam ras petelur tersebut adalah seorang muslim bernama Suwito, peternakan ayam ras petelur tersebut telah berdiri sejak tahun 1996. Beliau mengawali usahanya pertama kali dengan membuat kandang sederhana di belakang rumah dengan jumlah 500 ekor ayam ras petelur. Awal memulai bisnis ini ada beberapa hambatan yang dihadapi, seperti tetangga yang menentang didirikannya kandang di tengah pemukiman dan jumlah modal yang terbatas. Namun dengan tekad kewirausahaan beliau dapat membuktikan bahwa usahanya tidak akan merugikan warga sekitar dan justru malah membantu memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Berdasarkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Syariah (Studi Kasus Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan *field research* penelitian studi kasus. Menjelaskan tentang gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek peternakan ayam ras petelur. Peneliti dapat memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi

¹² Pustoro AL. B Cahyono, Kepala Desa Kayunan, Kediri, 21 Februari 2020.

dalam latar alami yang sebenarnya.¹³ Untuk itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus, seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan fisik kasus, dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan mempengaruhi kasus harus diteliti, agar tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan komprehensif.¹⁴ Dengan menganalisis tinjauan manajemen syariah terhadap pengelolaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁵

Sumber data diperoleh dari data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha peternakan dan peternak serta karyawan yang berada di peternakan tersebut dan data sekunder diperoleh dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan lainnya yang dapat mendukung data primer.¹⁶ Metode pengumpulan pada penelitian ini dengan observasi secara langsung mengamati dan fokus terhadap kegiatan pengelolaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Suwito selaku pemilik peternakan dan dengan karyawan di peternakan ayam ras petelur Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, disertai dengan dokumentasi data yang diperoleh dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak

Peternakan merupakan segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat, dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, pengusaha, pembiayaan, serta sarana dan prasarana.¹⁷ Berternak adalah salah satu kegiatan usaha yang diharapkan

¹³ Ismail Nuridin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019), 80.

¹⁴ Muh. Fitrah dkk, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kelas* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 209.

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

¹⁶ Rony Kountor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 178.

¹⁷ *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan*, Jakarta, 2014.

mendatangkan keuntungan bagi peternak.¹⁸ Ada beberapa manajemen yang harus dilakukan oleh peternak ayam ras petelur

Manajemen Bibit

Dalam usaha peternakan ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yang sering disebut segitiga produksi yaitu: a) Bibit yang bermutu; b) Pakan yang berkualitas dan ekonomis; dan c) Manajemen pemeliharaan. Ketiga faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi. Bibit yang baik jika tidak mendapatkan pakan berkualitas dan manajemen yang baik, tidak akan memberikan performance produksi yang optimal. Begitu pula sebaliknya walaupun pakan yang digunakan berkualitas dengan manajemen pemeliharaan yang baik jika tidak ditunjang dengan bibit yang baik, maka tidak akan memberikan produksi yang baik pula. Sehingga dengan demikian ketiga faktor tersebut haruslah berjalan secara bersamaan.¹⁹

Manajemen Perkandangan

Pembangunan kandang ayam petelur harus didahului dengan perencanaan yang difokuskan pada lokasi kandang, konstruksi kandang dan sistem kandang. Lokasi peternakan harus dirancang pada wilayah yang cukup strategis, misalnya tersedia sumber air bersih, akses transportasi yang baik, jauh dari jalan raya sehingga jauh dari kebisingan lalu lintas dan jauh dari pemukiman penduduk. Sesuai dengan penjelasan Wiharto bahwa letak kandang seharusnya terisolir dari kesibukan yang dapat mengganggu ayam.

Sudaryani dan Santoso menjelaskan bahwa masalah transportasi harus menjadi bagian pertimbangan untuk memilih lokasi peternakan, sehingga memberikan suasana tenang yang dapat mempengaruhi ayam untuk berproduksi dengan baik yang akhirnya dapat menjaga perkembangan usaha. Pada daerah sentral peternakan biasanya lokasi peternakan berbatasan atau berada dalam pemukiman penduduk yang apabila manajemennya tidak baik dapat menimbulkan keresahan masyarakat akibat bau yang ditimbulkan.²⁰

Penerangan kandang sesuai dengan aturan yang ada, tata letak kandang agar mendapat sinar matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin, memiliki sirkulasi udara

¹⁸ Jaih Mubarak, *Fiqih Kontemporer dalam Bidang Peternakan* (Bandung:CV Pustaka Setia Bandung,2003), 141.

¹⁹ Syam Rahadi, *Manajemen Peternakan Ayam Petelur* (Malang: CV. Diaspora Publisher,2012), 5.

²⁰ Ibid, 9.

yang baik, tidak disarankan membuat kandang dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan saat turun hujan, sebaiknya kandang dibangun dengan sistem terbuka agar hembusan angin cukup memberikan udara yang sejuk dalam kandang. Kontruksi kandang tidak harus menggunakan bahan yang mahal serta sulit didapat, yang penting kuat, bersih, dan tahan lama. ²¹

Perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan, dan sistem alat penerangan. Peralatan kandang yang harus tersedia untuk kelangsungan hidup peternakan antara lain:

1. Litter (alas lantai), litter harus dalam keadaan kering, maka harus tidak ada atap yang bocor dan air hujan tidak ada yang masuk walau angin kencang.
2. Tempat bertelur, penyediaan tempat bertelur agar mudah mengambil telur dan kulit telur tidak kotor. Dapat dibuatkan kotak ukuran 30 x 35 x 45 cm untuk 2 ekor ayam. Penempatannya agar mudah pengambilan telur dari luar sehingga telur tidak pecah dan terinjak-injak serta dimakan. Dasar tempat bertelur dibuat miring dari kawat hingga telur langsung keluar sarang ketika bertelur.
3. Tempat makan dan minum harus tersedia cukup, bahannya dari bambu, alumunium atau apa saja yang kuat, tidak bocor, dan tidak berkarat. ²²

Manajemen Pakan

Kebutuhan nutrisi pakan per ekor per hari disesuaikan dengan standart yang dianjurkan oleh perusahaan pembibit yang disesuaikan dengan strain yang dipelihara. Kadar nutrisi pakan yang diberikan harus disesuaikan dengan standart yang direkomendasikan sesuai dengan starin dipelihara, disesuaikan dengan brosur dan pengalaman yang ada. Kadar nutrisi pakan yang diberikan seperti pada Tabel 2.

²¹ Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur, *Budidaya Ayam Petelur* (Samarinda: CV. Hutama Prima, 2010), 18.

²² Ibid, 62.

Tabel 2. Kadar Nutrisi Pakan Ayam Petelur Menurut Umur

Kadar Nutrisi	Stater 1-4 minggu	Grower 5-10 minggu	Pullet 11-16 minggu	Pre-Layer 17 minggu - 5% produksi	Startlay ~ 28 minggu
Energi Metabolisme (kkal/kg)	2950	2850	2750	2750	2750 - 2800
Protein Kasar (%)	20,5	20	16,8	17,5	18,6

Sumber: Syam Rahardi (2012)

Bila target konsumsi yang diberikan tidak sesuai harapan atau konsumsi dibawah standart, maka kadar protein kasar harus ditingkatkan ataupun sebaliknya, jika konsumsi pakan tinggi maka kadar protein kasar harus diturunkan. Menurut Djanah bahan pakan mengandung nutrisi yang berdasarkan sifat sifat fisika, kimiawi, dan hayatinya terdiri dari 6 golongan yaitu: air, protein, lemak, hidrat arang, zat anorganik, dan vitamin-vitamin. Komposisi dan kadar zat tadi tidak sama pada setiap bahan, sehingga perlu diadakan pemilihan bahan pakan yang memiliki angka kemanfaatan yang tinggi.

Bahan pakan yang digunakan untuk menyusun pakan ayam petelur adalah jagung kuning, kosentrat, bekatul, mineral, dan vitamin serta tambahan grit. Bahan pakan yang digunakan yang digunakan ini sesuai dengan pendapat Wahyu, bahwa bahan makanan yang digunakan untuk pakan unaggas Indonesia adalah jagung kuning dan dedak halus / bekatul, sebagai sumber energi. Bungkil kedelai, tepung ikan, dan tepung daging digunakan sebagai sumber protein, serta tepung tulang sebagai sumber kalsium.²³

Ayam petelur maupun telurnya terdiri dari berbagai komponen zat gizi pada bahan-bahan pakan. Oleh karena itu pemberian dan penyusunan zat-zat gizi pakan secara tepat sangat penting bagi kehidupan maupun produksi ternak. Faktor yang sering menimbulkan penurunan produksi telur adalah waktu pemberian pakan, bentuk pakan, dan jumlah pakan. Penyusunan formula pakan sebaiknya mengikuti brosur yang dikeluarkan oleh pembibit. Hal ini sesuai dengan pendapat Surisdiarto dan Koentjoko bahwa penyusunan formula pakan memperhatikan dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh pembibit yang memproduksi strain ayam yang dipelihara.²⁴

²³ Syam Rahadi, *Manajemen Peternakan Ayam Petelur* (Malang: CV. Diaspora Publisher, 2012), 33.

²⁴ Ibid, 34.

Pemberian pakan dilakukan pada pagi hari sekitar jam 08.00 dan siang hari sekitar jam 15.00. Dengan persentase 40% pada pagi hari dan 60% pada siang hari. Pemberian pakan pada siang hari dilakukan agak sore agar suhu di kandang dapat terjaga untuk menghindari stress panas yang ditimbulkan oleh pakan yang diberikan karena pakan yang diberikan dari karung biasanya panas.

Pembersihan tempat pakan dan minum rutin dilakukan setiap pemberian pakan dan air minum pada pagi hari. Kebutuhan nutrisi dan zat penyusun di dalam ransum pakan yang diberikan pada setiap fasenya berbeda-beda. Pertumbuhan ayam petelur dibagi menjadi 3 fase, yakni;

1. Fase starter/masa pertumbuhan = umur 1 hari-6 minggu;
2. Fase grower/ayam petelur dara = umur 6-15 minggu; dan
3. Fase layer/masa bertelur = umur 15-82/89 minggu/afkir.

Menurut Sudaryani, jumlah pakan ayam petelur dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

1. Starter 1 hari-6 minggu = 27-35 gram/ekor/hari.
2. Grower 6-15 minggu = 43-82 gram/ekor/hari.
3. Finisher 15-82/89/afkir = 115-118 gram/ekor/hari.

Air minum selalu tersedia (*adlibitum*) karena kita tidak dapat memperkirakan kebutuhan air minum ayam, kebutuhan ayam terhadap air biasanya dipengaruhi oleh keadaan suhu. Air dapat membantu menstabilkan suhu tubuh ayam, ayam yang kepanasan cenderung lebih banyak mengkonsumsi air untuk menurunkan panas suhu tubuhnya karena ayam tidak mempunyai kelenjar keringat yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh.²⁵

Manajemen Pencegahan Penyakit

Penyakit baik yang menular ataupun tidak harus dilakukan pencegahan, oleh karena itu dibutuhkan kegiatan manajemen dalam pencegahan penyakit yang menurut Indarto dapat dilakukan beberapa program yakni program sanitasi, vaksinasi, pencegahan terhadap tekanan lingkungan dan program isolasi. Berikut merupakan program yang dilakukan untuk pencegahan penyakit pada ayam ras petelur:

²⁵Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur, *Budidaya Ayam Petelur* (Samarinda: CV. Utama Prima,2010), 25.

1. Sanitasi: adalah upaya pemeliharaan kesehatan melalui kebersihan.²⁶
2. Vaksinasi: adalah tindakan dengan sengaja memasukkan agen penyakit yang telah dilemahkan dengan tujuan merangsang pembentukan daya tahan atau kekebalan daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit tertentu, aman dan tidak menimbulkan penyakit. Program vaksinasi dilakukan sejak periode starter sampai dengan ayam akan afkir.²⁷
3. Pencegahan terhadap tekanan lingkungan: Menurut Rasyaf stress pada ayam juga terjadi karena tatalaksana harian yang kurang terkendali. Perlakuan kasar dan perbuatan yang tidak biasa dilakukan dalam tatalaksana sehari-hari harus dihindari. Kandang harus bebas dari gangguan binatang lain dan pergantian pakan yang berbeda selama satu masa produksi tidak dianjurkan karena dapat menimbulkan cekaman stres dan menurunkan daya tahan tubuh.
4. Isolasi: Ayam yang terserang penyakit harus segera dilakukan prosedur isolasi agar penyakit tidak menyebar ke kandang lain. Isolasi dilakukan dengan cara menyisahkan individu/ kelompok ayam yang sakit dengan cepat kemudian dilakukan pengobatan.

Manajemen Pencatatan

Pencatatan sangat membantu peternak dalam segala hal mengontrol segala aspek manajemen yang dilaksanakan. Tanpa pencatatan yang baik pengelola tidak dapat melakukan penilaian terhadap pelaksanaan manajemen pemeliharaan yang dilakukan.

Menurut Indarto dengan pencatatan yang baik dapat mengetahui berbagai hal antara lain:

1. Apakah pertumbuhan optimal,
2. Adanya tanda-tanda serangan penyakit misalnya konsumsi pakan menurun atau produksi menurun,
3. Apakah terjadi pemborosan pakan,
4. Apakah produksi telur sesuai,
5. *Feed conversion ratio* (jumlah pakan yang dicerna oleh seekor hewan) sesuai atau tidak.²⁸

Selain pencatatan harian mengenai pemeliharaan ayam seperti waktu pemberian pakan, tanggal pemberian vaksin dan vitamin, jumlah ayam yang mati dalam sehari, serta

²⁶ Syam Rahadi, *Manajemen Peternakan Ayam Petelur* (Malang: CV. Diaspora Publisher, 2012), 39.

²⁷ Ibid, 41.

²⁸ Ibid, 45.

ongkosnya, waktu pengambilan telur, waktu sanitasi, jumlah konsumsi pakan, jumlah produksi telur per hari, dan lain sebagainya ada pencatatan lain yang harus diperhatikan yaitu pencatatan keuangan. Setiap perusahaan memerlukan sistem pencatatan dan pembukuan (akuntansi) untuk mengetahui aktivitas usaha dan hasil usaha yang telah dicapai. Perusahaan besar membutuhkan sistem pembukuan yang kompleks sementara perusahaan kecil cukup dengan sistem pembukuan yang sederhana namun informatif. Pencatatan dan pembukuan memberikan manfaat yang besar dan penting bagi perusahaan. Diantaranya: (1) memeberikan informasi mengenai seluruh transaksi bisnis yang telah dilakukan dan dampak keuangan yang dihasilkan, (2) memberikan informasi tentang perkembangan yang dialami perusahaan, (3) menjadi dasar analisis kondisi keuangan dan oprasional perusahaan, (4) menjadi dasar pembuatan laporan keuangan dalam rangka pengajuan pinjaman, penawaran investasi, atau penggabungan/ kerja sama usaha, (5) menjadi dasar pemenuhan hak dari pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan secara adil sehingga terhindar dari tindakan zalim.²⁹

Manajemen Pasca Panen

Proses ini harus mengikuti standart yang menjamin telur konsumsi yang dihasilkan aman serta kualitas tetap terjaga sampai pada konsumen akhir. Sedangkan kegiatan yang dilakukan peternak dalam mempertahankan mutu telur sampai ke konsumen meliputi:

1. Pengumpulan telur: dapat dilakukan satu atau dua kali sehari. Pengumpulan sekali sehari dilakukan jika produksi telur perhari masih rendah yakni dibawah 20%, jika produksi telur diatas 20% maka dilakukan pengambilan 2 kali sehari. Pengambilan sebaiknya menggunakan egg tray untuk mengurangi resiko pecah akibat benturan antar telur.
2. Pembersihan telur: dilakukan untuk membersihkan telur dari noda darah atau kotoran ayam dengan menggunakan kain. Jumlah telur kotor biasanya hanya sedikit jadi dapat dilakukan ketika pengambilan atau masih di kandang.
3. Pemilahan: dilakukan agar telur yang dipasarkan seragam dan mencegah telur pecah akibat telur tidak seragam. Penentuan berdasarkan kualitas eksternal meliputi faktor keutuhan dan kebersihan cangkang, kesehatan kerabang, besar telur, bentuk, tekstur,

²⁹ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggas Bisnis Islam* (Depok: Gema Insani, 2002), 176.

serta warna cangkang. Sedangkan penentuan berdasarkan kualitas internal adalah keadaan putih telur, kuning telur dan rongga udara.

4. Penimbangan: untuk hasil produksi diatas 20% penimbangan dilakukan 2 kali sehari. Telur ditimbang sekaligus dengan egg tray atau kotak peti, telur normal dan abnormal dihitung sekaligus, selanjutnya dipisahkan. Telur normal ditempatkan di dalam gudang sedangkan telur abnormal harus segera dijual. Telur normal adalah telur yang oval, bersih dan kulitnya mulus serta beratnya 57,6 gram dengan volume sebesar 63 cc. Telur yang abnormal misalnya telurnya kecil atau terlalu besar, kulitnya retak atau keriting, bentuknya lonjong.
5. Pengepakan: Telur-telur normal sebelum disimpan untuk beberapa saat diletakkan pada egg tray atau kotak. Selama penyimpanan di gudang disusun menjadi sepuluh pada lapisan bawah diberi *egg tray* ganda dan pada bagian atas diberi *egg tray* penutup. Pengepakan dilakukan untuk penyimpanan digudang beberapa hari.
6. Diedarkan: Apabila telur yang disimpan siap akan dipasarkan maka sebelum dinaikan ke alat transportasi dilakukan penimbangan ulang untuk mengetahui berat total karena dalam gudang penyimpanan telur mengalami penyusutan.³⁰

Faktor yang sering menimbulkan penurunan produksi telur adalah waktu pemberian pakan, bentuk pakan, dan jumlah pakan. Penyusunan formula pakan sebaiknya mengikuti brosur yang dikeluarkan oleh pembibit. Hal ini sesuai dengan pendapat Surisdiarto dan Koentjoko bahwa penyusunan formula pakan memperhatikan dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh pembibit yang memproduksi strain ayam yang dipelihara.³¹

Pengelolaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten merupakan bisnis peternakan ayam ras petelur milik Suwito yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan dijadikan sebagai usaha atau kegiatan pokok (primer) dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi permintaan pasar. Kegiatan pengelolaan peternakan ayam ras petelur di peternakan tersebut meliputi pemeliharaan, perawatan, mengatur, menjaga kesehatan hewan ternak, dan mengambil manfaat dari hewan ternak, seperti telur, daging, dan kotorannya. Lokasi peternakan harus dirancang pada wilayah yang cukup strategis, misalnya tersedia sumber air bersih, akses transportasi yang baik, jauh dari jalan raya sehingga jauh dari kebisingan lalu lintas dan jauh

³⁰ Syam Rahadi, *Manajemen Peternakan Ayam Petelur* (Malang: CV. Diaspora Publisher, 2012), 49.

³¹ Ibid, 34.

dari pemukiman penduduk. Sesuai dengan penjelasan Wiharto bahwa letak kandang seharusnya terisolir dari kesibukan yang dapat mengganggu ayam.³²

Lokasi peternakan ayam ras petelur milik Suwito ini untuk kandang yang berada di daerah Ngasem Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri cukup strategis dan sesuai dengan peraturan pendirian peternakan ayam ras petelur yaitu jauh dari pemukiman penduduk. Sementara untuk kandang yang berada di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten letaknya masih berada ditengah pemukiman penduduk, meskipun begitu warga sekitar mengaku tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan tersebut. Terjalin hubungan simbiosis mutualisme dimana pemilihan karyawan menggunakan masyarakat sekitar peternakan sehingga masyarakat juga memperoleh keuntungan dengan keberadaan peternakan milik Suwito ini.

Ketersediaan sumber air bersih terjamin di masing-masing lokasi peternakan, akses transportasi yang baik, dan jauh dari jalan raya. Tanggung jawab sosial yang diberikan oleh pihak petenak sendiri berupa lapangan pekerjaan bagi para warga sekitar dan pembagian telur setiap satu tahun sekali untuk seluruh warga Dusun Ngrembang.

Perlengkapan kandang disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan, dan sistem alat penerangan. Kebersihan kandang terjaga dengan baik, serta pemberian vaksin dan multivitamin dilakukan sesuai dengan jadwal. Saat memanen hasil ternak dilakukan 2 kali sehari, telur disortir kemudian diletakkan di *egg tray*. Namun pada prakteknya telur yang berkualitas baik dicampur dengan telur yang cangkangnya berwarna putih dengan alasan nanti ketika dijual akan ditimbang dan disortir lagi oleh bagian penjualan.

Sarana dan prasarana tersedia dengan lengkap, seperti kandang, tempat makan dan minum ayam, mesin penggiling dan pencampur pakan, genset, kendaraan untuk transportasi, timbangan digital, *egg tray*, dan lain-lain. Seluruh karyawan diajari dan diberi pengetahuan mengenai fungsi dan tata cara menggunakan seluruh sarana dan prasarana yang ada di peternakan sehingga seluruh karyawan mengerti tugas dan kewajibannya.

Pemilihan bibit di peternakan ini menggunakan bibit dengan kualitas yang baik. Pakannya juga menggunakan pakan dengan kualitas yang baik namun sebelum April 2019 pemberian pakan tidak ditakar. Setelah April 2019 jumlah pakan yang diberikan ditakar

³² Ibid, 9.

sesuai brosur dari pembibit sehingga produksi telur bertambah 2% sampai 5% serta biaya pakan jadi berkurang karena tidak ada pemborosan pakan menyebabkan kenaikan pendapatan. Menurut Reksoprayitno, pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.³³ Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.³⁴

Pendapatan yang diterima oleh Suwito merupakan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan. Berikut ini adalah tabel pendapatan sebelum dan sesudah pakan ditakar serta tabel data perbandingan pendapatan bersih dengan persentasenya.

Tabel 3. Data Pendapatan Sebelum Pakan Ditakar Tahun 2018

BULAN	PENDAPATAN	PENGELUARAN	PENDAPATAN BERSIH
APRIL	Rp391.250.000,-	Rp336.760.000,-	Rp55.490.000,-
MEI	Rp389.530.000,-	Rp334.000.000,-	Rp55.530.000,-
JUNI	Rp380.350.000,-	Rp330.500.000,-	Rp49.850.000,-
JULI	Rp388.500.000,-	Rp331.330.000,-	Rp57.170.000,-
AGUSTUS	Rp386.000.000,-	Rp335.300.000,-	Rp50.700.000,-
SEPTEMBER	Rp380.300.000,-	Rp336.700.000,-	Rp43.600.000,-
OKTOBER	Rp386.750.000,-	Rp339.500.000,-	Rp47.250.000,-
NOPEMBER	Rp388.700.000,-	Rp338.630.000,-	Rp50.070.000,-
DESEMBER	Rp389.530.000,-	Rp330.500.000,-	Rp59.030.000,-
JANUARI	Rp386.000.000,-	Rp337.700.000,-	Rp48.300.000,-
FEBRUARI	Rp389.570.000,-	Rp336.570.000	Rp53.000.000,-
MARET	Rp388.300.000,-	Rp338.430.000	Rp49.870.000,-

Sumber: Wawancara dengan Suwito pemilik peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang

³³ Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: UGM, 2009), 78.

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

Tabel 4. Data Pendapatan Sesudah Pakan Ditakar Sesuai Standar Pedoman Tahun 2019

BULAN	PENDAPATAN	PENGELUARAN	PENDAPATAN BERSIH
APRIL	Rp394.300.000,-	Rp335.900.000,-	Rp58.400.000,-
MEI	Rp392.500.000,-	Rp334.800.000,-	Rp57.700.000,-
JUNI	Rp394.700.000,-	Rp334.100.000,-	Rp60.600.000,-
JULI	Rp393.650.000,-	Rp333.450.000,-	Rp60.200.000,-
AGUSTUS	Rp392.530.000	Rp333.000.000,-	Rp59.530.000,-
SEPTEMBER	Rp394.750.000	Rp332.850.000,-	Rp61.900.000,-
OKTOBER	Rp392.450.000	Rp332.000.000,-	Rp64.450.000,-
NOPEMBER	Rp397.350.000	Rp331.500.000,-	Rp65.850.000,-
DESEMBER	Rp390.440.000	Rp331.150.000,-	Rp59.290.000,-
JANUARI	Rp393.660.000	Rp330.850.000,-	Rp62.810.000,-
FEBRUARI	Rp391.370.000	Rp330.650.000,-	Rp60.720.000,-
MARET	Rp389.700.000	Rp330.550.000,-	Rp59.150.000,-

Sumber: Wawancara dengan Suwito pemilik peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang

Tabel 5. Data Perbandingan Pendapatan Bersih Beserta Persentase

BULAN	PENDAPATAN BERSIH 2018	PENDAPATAN BERSIH 2019	SELISIH	PERSENTASE KENAIKAN PENDAPATAN BERSIH
APRIL	Rp55.490.000,-	Rp58.400.000,-	+Rp2.910.000,-	+5%
MEI	Rp55.530.000,-	Rp57.700.000,-	+Rp2.170.000,-	+3%
JUNI	Rp49.850.000,-	Rp60.600.000,-	+Rp10.750.000,-	+21%
JULI	Rp57.170.000,-	Rp60.200.000,-	+Rp3.030.000,-	+5%
AGUSTUS	Rp50.700.000,-	Rp59.530.000,-	+Rp8.830.000,-	+17%
SEPTEMBER	Rp43.600.000,-	Rp61.900.000,-	+Rp18.300.000,-	+41%
OKTOBER	Rp47.250.000,-	Rp60.450.000,-	+Rp13.200.000,-	+27%
NOPEMBER	Rp50.070.000,-	Rp65.850.000,-	+Rp15.870.000,-	+31%
DESEMBER	Rp59.030.000,-	Rp59.290.000,-	+Rp260.000	+0,4%
JANUARI	Rp48.300.000,-	Rp62.810.000,-	+Rp14.510.000,-	+30%
FEBRUARI	Rp53.000.000,-	Rp60.720.000,-	+Rp7.720.000,-	+14%
MARET	Rp49.870.000,-	Rp59.150.000,-	+Rp9.280.000,-	+18%
RATA-RATA				+17,7%

Sumber: Wawancara dengan Suwito pemilik peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang

Dari data pendapatan Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa setelah pakan ditakar, pendapatan menjadi bertambah. Hal tersebut dikarenakan tidak ada pakan

yang terbuang sia-sia sehingga biaya untuk pakan berkurang. Selain itu salah satu faktor yang sering menimbulkan penurunan produksi telur adalah jumlah pakan. Jadi dengan jumlah pakan yang ditakar sesuai dengan brosur menyebabkan produksi juga meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Sudaryani, jumlah pakan yang seharusnya dikonsumsi oleh ayam petelur dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

1. Starter 1 hari-6 minggu = 27-35 gram/ekor/hari.
2. Grower 6-15 minggu = 43-82 gram/ekor/hari.
3. Finisher 15-82/89/afkir = 115-118 gram/ekor/hari.³⁵

Jadi dapat disimpulkan pemberian pakan tidak bisa dilakukan asal-asalan, karena jika hal tersebut dilakukan akan berdampak pada produksi telur dan mempengaruhi pendapatan. Setiap perusahaan memerlukan sistem pencatatan dan pembukuan (akuntansi) untuk mengetahui aktivitas usaha dan hasil usaha yang telah dicapai. Perusahaan besar membutuhkan sistem pembukuan yang kompleks sementara perusahaan kecil cukup dengan sistem pembukuan yang sederhana namun informatif.

Pencatatan dan pembukuan memberikan manfaat yang besar dan penting bagi perusahaan diantaranya:

- (1) Memberikan informasi mengenai seluruh transaksi bisnis yang telah dilakukan dan dampak keuangan yang dihasilkan.
- (2) Memberikan informasi tentang perkembangan yang dialami perusahaan.
- (3) Menjadi dasar analisis kondisi keuangan dan operasional perusahaan.
- (4) Menjadi dasar pembuatan laporan keuangan dalam rangka pengajuan pinjaman, penawaran investasi, atau penggabungan/ kerja sama usaha.
- (5) Menjadi dasar pemenuhan hak dari pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan secara adil sehingga terhindar dari tindakan zalim.³⁶

Sementara pencatatan kegiatan harian peternakan sangat penting untuk mengontrol segala aspek manajemen yang dilaksanakan. Menurut Indarto dengan pencatatan yang baik dapat mengetahui berbagai hal antara lain:

1. Apakah pertumbuhan optimal,

³⁵ Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur, *Budidaya Ayam Petelur* (Samarinda: CV. Utama Prima, 2010), 25.

³⁶ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggas Bisnis Islam* (Depok: Gema Insani, 2002), 176.

2. Adanya tanda-tanda serangan penyakit misalnya konsumsi pakan menurun atau produksi menurun,
3. Apakah terjadi pemborosan pakan,
4. Apakah produksi telur sesuai,
5. Feed conversion ratio (jumlah pakan yang dicerna oleh seekor hewan) sesuai atau tidak.³⁷

Isi dari pencatatan harian pemeliharaan ayam adalah seperti waktu pemberian pakan, tanggal pemberian vaksin dan vitamin, jumlah ayam yang mati dalam sehari, serta ongkosnya, waktu pengambilan telur, waktu sanitasi, jumlah konsumsi pakan, jumlah produksi telur per hari, dan lain sebagainya. Semua pencatatan tersebut sangat penting sebagai bahan evaluasi agar kedepannya peternakan mendapat keuntungan yang maksimal.

Dalam menjalankan peternakan ini tidak ada pencatatan kegiatan harian maupun pencatatan keuangan secara rinci. Pencatatan keuangan hanya berupa bon tagihan tiap minggu, dan sisa uang dari pembayaran tagihan dianggap keuntungan. Karena tidak ada pencatatan harian, sehingga untuk mengetahui jumlah ayam yang mati dan berapa banyak jumlah telur yang dipanen setiap harinya pemilik peternakan hanya bertanya pada pekerja dan hasilnya tidak dicatat.

Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur dalam meningkatkan pendapatan peternak di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Ditinjau dari

Manajemen bisnis syariah dalam pandangan Islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi, dan benar. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.³⁸ Bisnis yang baik adalah bisnis yang secara terus menerus dapat meningkat dari tahun ke tahun caranya:

- (1) Meningkatkan kualitas produksi dan atau pelayanan.
- (2) Investasi syariah: seperti setelah mengeluarkan zakat dilanjutkan dengan sedekah dan infak.

Peternakan ayam ras petelur milik Suwito ini merupakan peternakan yang mengalami peningkatan jumlah ayam dari 500 ekor menjadi 15.000 ekor dalam kurun waktu 24 tahun. Demi menjadi peternakan yang maju, produksi telur ditingkatkan dengan cara melakukan

³⁷ Syam Rahadi, *Manajemen Peternakan Ayam Petelur* (Malang: CV. Diaspora Publisher, 2012), 45.

³⁸ Ibid, 6.

penakaran jumlah pakan. Meskipun penakaran jumlah pakan baru dilaksanakan sejak 2019 lalu namun hal tersebut ternyata efektif untuk menambah pendapatan karena produksi yang meningkat. Karena pakan yang ditakar dengan mengikuti brosur telah disesuaikan dengan kebutuhan kalori ayam.

Berbisnis bukan hanya sekedar untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya untuk mendapatkan kenikmatan duniawi semata. Serta bukan hanya untuk memperkaya diri sendiri dan tidak peduli terhadap kondisi masyarakat serta lingkungan disekitarnya.³⁹ Keberkahan adalah faktor penting dalam bisnis syariah, dengan cara niatkan ikhlas membangun bisnis untuk mencari ridha Allah, beribadah, banyak bersyukur, banyak membaca istighfar, bersedekah, dan berinfaq.⁴⁰

Suwito mengharapkan berkah pada usahanya ini merupakan cerminan berbisnis secara syariah, bukan hanya semata-mata berdasarkan faktor keuntungan yang sifatnya sesaat, tetapi ia memikirkan bagaimana jangka panjang bisnis tersebut. Beliau senantiasa berbagi kepada para pekerjanya baik dalam bentuk ilmu, memberikan tambahan gaji, ataupun memberikan telur. Membagikan telur kepada seluruh warga setiap tahunnya, dan pemilihan waktu untuk pekerja bekerja agar para pekerja tetap bisa melaksanakan ibadah tepat waktu. Hal tersebut juga merupakan cara untuk mendistribusikan sebagian hartanya. Perilaku Suwito ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 3:

Artinya:(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (Q.S Al-Baqarah (2) : 3).⁴¹

Proses-proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan dan memiliki manfaat.⁴²Diantara ayat Al Quran yang dapat dijadikan acuan pekerjaan manajemen anatara lain pada QS. As-Saff ayat 4:

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". (QS. As-Saff (61): 4)⁴³

³⁹ Ibid, 11.

⁴⁰ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 7.

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005),3.

⁴² Ibid, 3.

⁴³ Ibid, 440.

Suwito selaku pemilik peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri telah merencanakan akan berbisnis dibidang peternakan sejak masih muda. Beliau memulai dengan menyiapkan modal usaha, perencanaan pemilihan bibit ayam, sarana dan prasarana, perencanaan pengolahan pakan ayam, hingga perencanaan mengenai perekrutan pegawai. Segala yang dibutuhkan dalam usaha telah direncanakan dengan baik sehingga membentuk sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Sumber daya manusia yang dipilih dalam perekrutan karyawan pun direncanakan dengan memilih orang-orang disekitar rumah beliau yang memiliki keahlian dibidangnya, keuletan, kejujuran, dan pekerja keras, dengan harapan dapat memberdayakan masyarakat di sekitar peternakan. Sebagaimana dukungan Islam terhadap sektor peternakan ini ditunjukkan oleh sikap dan perbuatan Rasulullah yang pernah membantu pengembangan peternakan yaitu sebagai pengembala. Allah berfirman dalam Al Quran surat an Nahl ayat 5: Artinya: Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya dan bulu yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sabagainya kamu makan. (Q.S An Nahl (16): 5)⁴⁴

Ayat tersebut menunjukan kepada manusia bahwa hewan dapat digunakan untuk berbagai keperluan manusia. Produksi peternakan dari masa ke masa telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi kesejahteraan manusia. Organizing adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya ke sejumlah anggota organisasi dengan baik tanpa terjadinya akses tumpang tindih atau overlapping yang tidak produktif, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.⁴⁵ Aktivitas apapun yang dilakukan, termasuk berbisnis memerlukan pengorganisasian yang baik. Dengan adanya pengorganisasian maka akan jelas siapa mengerjakan apa, bertanggung jawab kepada siapa, dan apa yang menjadi tujuan dalam bekerja itu.⁴⁶ Sebagaimana ayat al-Qur'an menyatakan segala sesuatu harus dikerjakan secara sungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang maksimal "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), 213.

⁴⁵ Sentot Imama Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis* (Jakarta:PT Indeks,2008), 8.

⁴⁶ Ibid, 141.

sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.(QS. Al-Insyirah: 7 - 8)⁴⁷

Pengorganisasian dalam peternakan milik Suwito ini dilakukan dengan merinci seluruh kegiatan organisasi kemudian membagi beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan organisasi yang logis dan dapat dilaksanakan oleh tiap karyawan. Masing-masing karyawan diberi tugas sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing sehingga dapat bersinergi dengan baik.

Dalam produksi karyawan laki-laki yang dianggap lebih kuat dari wanita harus mencampur bahan ransum yang terdiri dari berbagai bahan yang berat dan sekaligus membawa pakan ke kandang. Sementara untuk memberi makan dan minum ayam serta mengambil telur ayam, dan menyeleksi telur dikerjakan oleh wanita karena dirasa wanita lebih bersih dalam bekerja, dan lebih telaten daripada laki-laki.

Kehadiran seorang pemimpin dalam kehidupan berbisnis merupakan keniscayaan.⁴⁸ Pemimpin bukan hanya sekedar memimpin tetapi juga membimbing dan mengayomi bawahannya. Setiap pemimpin bisnis perlu melengkapi dirinya dengan kriteria tertentu seperti: dikenal dan dicintai, melayani, aspiratif, demokratis atau bermusyawarah, memiliki pengetahuan dan kemampuan, memahami kebiasaan dan bahasa sekitar, berkharisma dan berwibawa, konsekwen dengan kebenaran, bermuamalah dengan lembut selalu ingat dengan murakabah, tidak membuat kerusakan, serta mendengarkan nasihat orang lain.⁴⁹

Hal tersebut tergambar dalam kepemimpinan Suwito, dalam menjalankan peternakan ayam ras petelur ini telah memenuhi kriteria seorang pemimpin. Beliau menjalin hubungan baik dengan para karyawan, dan pembeli. Beliau tidak membedakan derajat antara pekerja dengan dirinya, meskipun begitu beliau tetap disegani dan dihormati oleh para karyawannya. Beliau selalu senantiasa membimbing para karyawan dalam menjalankan tugasnya. Dalam bertutur kata lembut namun tetap tegas dan konsekwen dengan kebenaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik manajemen bisnis syariah yaitu tidak ada perbedaan antara pemimpin dengan kru serta menjunjung demokrasi.

Setiap karyawan memperoleh gaji sesuai dengan kesepakatan dan selalu diberikan sesuai waktu yang ditentukan. Tidak pernah terjadi keterlambatan dalam memberikan gaji,

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), 412.

⁴⁸ M.Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo,2014), 61.

⁴⁹ *Ibid*, 67.

hal ini sesuai dengan ajaran islam. Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (control) dalam ajaran islam (hukum syariah) terbagi menjadi dua hal, yaitu:⁵⁰ Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain.⁵¹

Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang telah built in ketika menyusun sebuah program. Dalam menyusun program harus sudah ada unsur kontrol di dalamnya. Tujuannya adalah agar seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan merasa bahwa pekerjaannya itu diperhatikan oleh atasan, bukan pekerjaan yang tidak diacuhkan atau yang dianggap enteng. Oleh karena itu pengawasan yang terbaik adalah pengawasan yang dibangun dari dalam diri orang yang diawasi dan dari sistem pengawasan yang baik.

Sistem pengawasan yang baik tidak dapat dilepaskan dari pemberian punishment ('hukuman') dan reward ('imbalan'). Jika seorang karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik maka karyawan tersebut sebaiknya diberi reward. Bentuk reward tidak mesti materi, namun dapat pula dalam bentuk pujian, penghargaan yang diutarakan dihadapan karyawan lain, atau bahkan promosi jabatan.

Pengawasan atau controlling pada peternakan ayam ras petelur milik Bapak Suwito di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri ini masih belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya mandor ataupun karyawan yang ditugaskan khusus untuk mengawasi setiap kegiatan yang berjalan di peternakan. Sehingga tidak dapat memastikan semua karyawan bekerja dengan baik atau belum. Seperti karyawan bagian penyortiran telur, karena tidak diawasi dalam menyortir telur mereka mencampurkan telur yang kulitnya berwarna putih dengan telur yang kualitasnya bagus.

⁵⁰ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 156.

⁵¹ Ibid, 157.

Pekerja masih belum bekerja dengan merasa selalu diawasi oleh pemimpin ataupun Allah. Sehingga dalam menjalankan pekerjaannya tidak dibarengi dengan rasa penuh tanggung jawab dan hanya memburu agar pekerjaannya segera selesai. Kemudian saat terjadi masalah seperti pakan di gudang yang hilang serta kandang ayam yang dibobol tidak ada tindakan guna mencegah hal tersebut terjadi kembali. Padahal tujuan dari dilakukan pengawasan adalah agar kelemahan perusahaan segera diketahui dengan cepat dan sesegera mungkin dikoreksi. Kemudian kegiatan yang telah dievaluasi akan dijadikan bahan rekomendasi kegiatan yang akan datang.

Untuk imbalan (reward) telah diberikan oleh Suwito terhadap para karyawannya, seperti ucapan terimakasih kepada para karyawan dan berupa tambahan gaji ataupun telur. Sebagaimana tersurat dan tersirat dalam al-Qur'an surat al-Zalzalah

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Qs. Al-Zalzalah: 7)⁵²

Sementara punishment ('hukuman') tidak dapat dilakukan karena tidak ada pengawasan langsung sehingga Suwito tidak mengetahui jika karyawannya melakukan kesalahan. Hal ini merupakan kelalaian yang dilakukan oleh pak suwito selaku pemilik peternakan yang dapat mengakibatkan adanya ketidakadilan bagi karyawan dan menjadikan permasalahan kinerja dipeternakannya. Hal ini tidak sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Zalzalah ayat 8

Artinya: Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (Qs. Al-Zalzalah: 7)⁵³

KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan peternakan ayam ras petelur di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten meliputi pemeliharaan, perawatan, mengatur, menjaga kesehatan hewan ternak, dan mengambil manfaat dari hewan ternak. Lokasi peternakan cukup strategis dan sesuai dengan peraturan pendirian peternakan ayam ras petelur seperti, tersedia sumber air bersih, perlengkapan kandang disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan, dan sistem alat penerangan, akses transportasi yang baik, jauh dari jalan raya sehingga jauh dari

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), 406.

⁵³ *Ibid.*

kebisingan lalu lintas, kecuali untuk kandang pertama yang didirikan ditengah area pemukiman penduduk. Seluruh karyawan diajari dan diberi pengetahuan mengenai fungsi dan tata cara menggunakan seluruh sarana dan prasarana yang ada di peternakan sehingga seluruh karyawan mengerti tugas dan kewajibannya. Pendapatan peternak mengalami peningkatan setelah pemberian pakan ternak ditakar mengikuti brosur dari pembibit. Namun dalam menjalankan peternakan ini tidak ada pencatatan kegiatan harian maupun pencatatan keuangan secara rinci. Pencatatan keuangan hanya berupa bon tagihan tiap minggu, dan sisa uang dari pembayaran tagihan dianggap keuntungan. Karena tidak ada pencatatan harian, sehingga untuk mengetahui jumlah ayam yang mati dan berapa banyak jumlah telur yang dipanen setiap harinya pemilik peternakan hanya bertanya pada pekerja dan hasilnya tidak dicatat.

Pengelolaan peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan pendapatan peternak di Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri ditinjau dari manajemen bisnis syariah dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan perencanaan telah dilakukan oleh peternakan ayam milik Suwito ini, mulai dari perencanaan modal, perencanaan pemilihan bibit ayam, sarana dan prasarana, perencanaan pengolahan pakan, perencanaan mengenai perekrutan pegawai, hingga rencana masa depan peternakan. Pengorganisasian dilaksanakan secara optimal dengan membagi beban kegiatan sesuai dengan kemampuan para karyawan. Dalam kepemimpinan, pemilik peternakan telah memenuhi kriteria seorang pemimpin. Suwito bukan hanya sekedar memimpin tetapi juga membimbing dan mengayomi bawahannya, senantiasa jujur, ramah, amanah, serta menjunjung tinggi nilai agama. Setiap karyawan memperoleh gaji sesuai dengan kesepakatan dan selalu diberikan sesuai waktu yang ditentukan, tidak pernah terjadi keterlambatan dalam memberikan gaji. Pengawasan (controlling) dalam peternakan masih belum optimal, tidak adanya pengawasan yang ketat, membuat karyawan bekerja dengan buru-buru. Seperti saat penyortiran telur, dengan alasan memburu waktu pekerja saat menyortir mencampur telur kualitas yang bagus dengan telur yang memiliki kualitas buruk. Padahal dalam berbisnis Suwito selalu bersedekah pada karyawannya dengan memberikan gaji lebih atau telur, kemudian memberdayakan masyarakat sekitar dengan merekrut mereka sebagai pegawai, serta selalu membagikan telur kepada seluruh warga dusun tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- , *Manajemen Bisnis Syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Amin, A. Riawan. *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktek The Celestial Management*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ashafa, Burhan. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bawono, Icuk Rangga. *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo, 2019.
- Fauzia, Ika Yunia. *Etika Bisnis dalam Islam Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Depok: Gema Insani, 2003.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Kasanah, Uswatun. "Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kalidawir Tulungagung." Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019.
- Ma'mun, Ali. "Tinjauan Islam Terhadap Pengelolaan Bisnis Peternakan Ayam Petelur
- Mubarok, Jaih. *Fiqh Kontemporer dalam Bidang Peternakan*. Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2003.
- Rahadi, Syam. *Manajemen Peternakan Ayam Petelur*. Malang: CV. Diaspora Publisher, 2012.
- Sudarmono. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Petelur*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Sukirno, Sadono et. al. *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Syafril. *Mengapa Memilih Manajemen Syariah*. Banjarmasin: Qiara Media, 2019.
- Syaifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Ternak (Def. 1 dan 8) (n.d). Dalam Kamur Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/ternak.html>, 1 Maret 2020.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta: 1967.
- Wahjono, Sentot Imama. *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islam*. Depok: Gema Insani, 2002.